

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIEVE LEARNING TIPE  
STUDENT FASILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 4 METRO BARAT**

Oleh

**RIZKI HIDAYAT**

Skripsi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN MODEL *COOPERATIEVE LEARNING* TIPE *STUDENT FASILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 METRO BARAT**

Oleh

**Rizki Hidayat**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Diketahui dari 34 orang siswa hanya 44,11% yang tuntas belajar dengan KKM 66. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining*. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Prosedur penelitian ini berbentuk siklus, dimana setiap siklus terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata memperoleh 65,74 dan persentase ketuntasan klasikal 52,94 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 73,03, dengan persentase ketuntasan klasikal 97,06.

**Kata kunci:** *cooperative learning*, hasil belajar, IPS, *student fasilitator and explaining*.

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIEVE LEARNING* TIPE  
*STUDENT FASILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 4 METRO BARAT**

**Oleh**

**RIZKI HIDAYAT**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

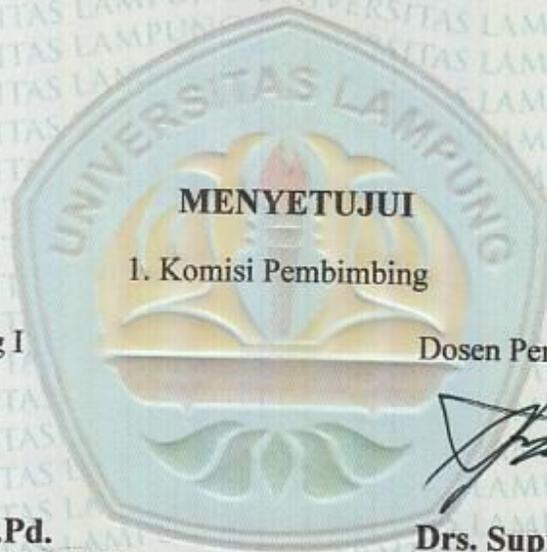
Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Rizki Hidayat**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053102

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

**Drs. Mugiadi, M.Pd.**  
NIP 19520511 197207 1 001

Dosen Pembimbing II

**Drs. Supriyadi, M.Pd.**  
NIP 19591012 198503 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

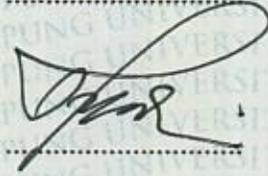
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

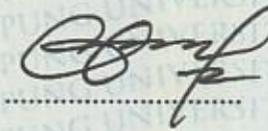
**Ketua : Drs. Mugiadi, M.Pd.**



**Sekretaris : Drs. Supriyadi, M.Pd.**



**Penguji Utama : Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
**NIP. 19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 September 2016**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rizki Hidayat  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053102  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 4 Metro Barat

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Student Fasilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat" tersebut adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Bandar Lampung, 22 Juni 2016

Yang membuat pernyataan



Rizki Hidayat

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti dilahirkan di Kelurahan Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kab Pringsewu tanggal 12 November 1993, sebagai anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Jauhari dan Ibu Suhermi.

Pendidikan peneliti dimulai dari TK Aisyah Wonokarto dan lulus pada tahun 2000. Peneliti melanjutkan ke SD Negeri 3 Gadingrejo dan lulus pada tahun 2006. Kemudian peneliti melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama SMP Negeri 1 Gadingrejo dan lulus pada tahun 2009. Peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Gadingrejo dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 peneliti melanjutkan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

## MOTTO

*“Kemuliaan terbesar dalam hidup tidak terletak pada keberhasilan kita untuk tidak jatuh, tetapi bangkit setiap kali jatuh.”*

*(Nelson Mandela)*

## **PERSEMBAHAN**

**Bismillahirrohmanirohim**

**Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT dan terima kasih serta bangga kepada:**

**Ayahanda Jauhari dan Ibunda Tercinta Suhermi.**

**Yang telah membesarkan, membimbing, mendidik, dan mencurahkan kasih sayangnya serta memotivasi agar menjadi anak yang lebih baik dan mendoakan untuk keberhasilan ananda.**

**Kakak-kakakku Liana Yunisa, Budi Bagus Darmawan, dan Fadillah Hasan  
Yang telah memberikan dukungan, doa, bimbingan, nasihat, dan motivasi untuk keberhasilanku.**

**Almamaterku tercinta “Universitas Lampung”**

## SANWACANA

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Student Fasilitator and Explaining* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penyelesaian skripsi tidak lepas dari bimbingan, petunjuk, serta bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang akan mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan program studi PGSD dan membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan program

studi PGSD dan juga membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

4. Bapak Drs. Maman Suharman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus tercinta PGSD.
5. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Unila yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Mugiadi, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta dan telah memberikan bimbingan, masukan, saran, nasihat, dan motivasi serta bantuan.
7. Bapak Drs. Supriyadi., M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, serta waktu kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Sowiyah, M. Pd., Dosen Pembahas atas kesediaannya untuk membahas, memberikan kritik dan saran kepada peneliti dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen FKIP Unila khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberi kemudahan dalam pengadministrasian.
10. Ibu Zuwairiyah, S. Ag., Kepala SD Negeri 4 Metro Barat yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Bapak Budi Setyawan, S. Pd. SD, Guru kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat sekaligus rekan sejawat yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.

12. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
13. Teman dekat (Suci, Mawar, Ni Komang, Beni, Nurhayat, Angga, Viktor, dan Ahmad.), teman satu bimbingan (Lisa, Marta, Maya), dan seluruh sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi serta doa, dan selalu menemani dalam suka maupun duka.
14. Teman-teman PGSD kelas B angkatan 2012 (Hermin, Intan, Intan L, Khusnul, Komala, Okayana, Lisa, Martha, Maya, Mawar, Mentari, Nurhayat, Pras, Yogi, Ni komang, Wayan, Anggun, Renal, Risti, Ros, Nopan, Vika, Sri, Ukhti, Ulyuni, Uli, Viktor, Widya, Vina, Yusina, Yeni, Wiwin, Zelina, Fira, Prima, Rikhe, Tiara, Suci, Mala, Pepi, dan Ria ) terimakasih untuk kebersamaannya selama ini, serta terimakasih atas doa dan dukungannya.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini belum memenuhi kesempurnaan, akan tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih pada keilmuan pendidikan. Aamiin

Metro, 4 Oktober 2016



Rizki Hidayat

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran.....	9
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	9
2. Jenis-jenis Model Pembelajaran.....	10
3. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> .....	11
4. Jenis-jenis Model pembelajaran Kooperatif.....	11
5. Pengertian <i>Student Fasilitator and Explaining</i> .....	12
6. Tahap-tahap Pembelajaran <i>Student Fasilitator and Explaining</i> .....	14
7. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Student Fasilitator and Explains</i> .....	15
B. Belajar .....	16
1. Pengertian Belajar .....	16
2. Teori belajar.....	17
3. Hasil Belajar .....	18
C. Kinerja Guru.....	23
D. Pembelajaran IPS.....	26
1. Pengertian Pembelajaran IPS.....	26
2. Pembelajaran IPS di SD .....	27
3. Tujuan Pembelajaran IPS .....	29
E. Kerangka Pikir.....	30
F. Penelitian yang Relevan .....	32
G. Hipotesis Tindakan .....	33

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Prosedur Penelitian .....	34
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Alat Pengumpulan .....	36
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas.....	45
I. Indikator Keberhasilan .....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SD Negeri 4 Metro Barat .....	51
B. Prosedur Penelitian .....	52
C. Hasil Penelitian .....	54
D. Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	102
E. Pembahasan.....	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	120

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Hasil ulangan <i>mid</i> semester kelas IV .....	4
2 Instrumen penilaian kinerja guru.....	37
3 Rubrik penilaian kinerja guru .....	38
4 Lembar observasi afektif siswa.....	39
5 Indikator penilaian sikap siswa.....	39
6 Rubrik penilaian hasil belajar afektif siswa.....	39
7 Lembar observasi psikomotor siswa.....	40
8 Indikator penilaian keterampilan siswa.....	40
9 Rubrik penilaian hasil belajar psikomotor siswa.....	41
10 Kategori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai.....	42
11 Kategori afektif siswa berdasarkan perolehan nilai.....	42
12 Persentase nilai afektif siswa secara klasikal.....	43
13 Kategori psikomotor siswa berdasarkan perolehan nilai.....	43
14 Persentase nilai psikomotor siswa secara klasikal.....	43
15 Tabel distribusi frekuensi hasil belajar kognitif siswa.....	44
16 Nilai ketuntasan belajar siswa.....	45
17 Tuntas belum tuntas belajar siswa.....	45

18	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa.....	45
19	Jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas.....	53
20	Nilai kinerja guru siklus I.....	65
21	Nilai afektif siswa siklus I .....	68
22	Nilai psikomotor siswa siklus I.....	67
23	Distribusi frekuensi kognitif siswa siklus I.....	74
24	Hasil belajar siswa siklus I.....	75
25	Nilai kinerja guru siklus II.....	89
26	Nilai afektif siswa siklus II.....	92
27	nilai psikomotor siswa siklus II.....	95
28	Distribusi frekuensi kognitif siswa siklus I.....	98
29	Hasil belajar siswa siklus II.....	99
30	Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan siklus II .....	102
30	Rekapitulasi nilai afektif siswa siklus I dan siklus II.....	103
31	Rekapitulasi nilai psikomotor siswa siklus I dan siklus II....	105
32	Rekapitulasi nilai kognitif siswa siklus I dan siklus II.....	106
33	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II.....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kompetensi guru.....	25
2 Kerangka Pikir .....	31
3 Tahapan penelitian tindakan kelas .....	35
4 Grafik peningkatan kinerja guru .....	102
5 Grafik nilai afektif setiap siklus .....	103
6 Grafik nilai psikomotor setiap siklus .....	105
7 Grafik nilai kognitif siswa secara klasikal setiap siklus .....	106
8 Grafik nilai hasil belajar siswa secara klasikal setaip siklus.....	108

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat.....	121
2. Perangkat pembelajaran.....	128
3. Hasil penelitian kinerja guru .....	168
4. Hasil belajar afektif siswa .....	192
5. Hasil penelitian hasil belajar psikomotor.....	214
6. Hasil penelitian hasil belajar kognitif.....	237
7. Dokumentasi kegiatan pembelajaran.....	244

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mendewasakan manusia dari berbagai aspek. Sagala (2011: 4) bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya, sehingga hal tersebut dapat berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia. Hal tersebut bertujuan agar warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Berdasarkan penjelasan di atas, diperlukan peran guru dan siswa yang selaras dalam pembelajaran. Guru sebagai pendidik dapat menciptakan situasi pembelajaran yang terencana sesuai dengan kebutuhan siswa namun tetap terarah pada tujuan pendidikan yang akan dicapai. Begitu pula siswa, di

dalam proses pendidikan yang berlangsung melalui tahap belajar diharapkan memiliki respon atau memberi tanggapan positif, berupa perubahan-perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demi mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru memiliki peran untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar secara efektif. Guru harus inovatif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain peran guru, peran siswa juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, siswa juga harus berperan aktif dalam pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa akan menghasilkan hubungan timbal balik yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Guru sebagai pemegang peran utama dalam pendidikan harus mampu mengikuti kurikulum yang dinamis. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 tentang Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut, yaitu:

berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya, 2) beragam dan terpadu, 3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, 5) menyeluruh dan berkesinambungan, 6) belajar sepanjang hayat, dan 7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang pengembangan kurikulum KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi (SI), Standar Proses (SP), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Isi meliputi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada satuan pendidikan yang disusun per mata pelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS berkontribusi dalam mengenalkan siswa dalam masyarakat. Susanto (2014: 10) bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. IPS diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa bagaimana fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

Pada pembelajarannya IPS di SD tidak bersifat keilmuwan melainkan bersifat pengetahuan. Banks dalam Sapriya dkk (2007: 4) bahwa IPS di sekolah penekanannya pada aspek pengembangan berfikir siswa sebagai bagian dari masyarakat dan berperan serta dalam memecahkan masalah. Menurut Bruner dalam Supriatna (2007: 38) terdapat tiga prinsip pembelajaran dalam IPS di sekolah dasar (SD) yaitu. 1) pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan, 2) pembelajaran harus terstruktur, dan 3) pembelajaran harus disusun sedemikian rupa.

Pembelajaran IPS tidak hanya bersifat hafalan dalam pemahaman konsep saja, tetapi bagaimana proses dalam pembelajaran lebih bermakna, membuat siswa lebih aktif, mengembangkan rasa ingin tahu, dan

mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Proses pembelajaran tidak lepas dari tiga ranah tersebut. Ketiganya terkait satu sama lain, pengetahuan yang membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi pada Jumat 19 Desember 2015 terhadap hasil ulangan *mid* semester mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil ulangan *mid* semester ganjil siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat

Mata pelajaran	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang belum tuntas	Persentase ketuntasan (%)	Persentase belum tuntas (%)
IPS	66	34	15	19	44,11	55,89
IPA	66	34	21	13	61,76	38,24
MTK	66	34	30	4	88,24	11,76
B Indonesia	66	34	24	10	70,59	29,41

Sumber : Data nilai *mid* semester ganjil kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai hasil belajar *mid* semester ganjil mata pelajaran IPS menunjukkan paling rendah tingkat ketuntasannya. Diketahui bahwa dari 34 orang siswa, yang telah tuntas pada pelajaran IPS dengan KKM 66 hanya 44,11% (15 orang) sedangkan sisanya belum tuntas. Merujuk pada data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV belum dikatakan berhasil karena 55,89% siswa masih belum tuntas belajar. Pedoman KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan

(BSNP) menyatakan bahwa kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator pencapaian kompetensi minimal 75%.

Penelusuran pada aspek guru, siswa, dan pembelajaran diperoleh data bahwa beberapa siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang menjawab, sedangkan yang lainnya hanya diam dan kurang antusias menjawab, penggunaan model dalam pembelajaran belum optimal khususnya pada model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining*, guru kurang memaksimalkan sumber belajar sehingga pembelajaran hanya terpaku pada apa yang ada di dalam buku, pembelajaran juga belum dapat bermakna oleh siswa, karena pembelajaran belum menggunakan pemecahan masalah yang dihadapi secara realistis. Guru kurang memberikan penguatan pada akhir pembelajaran. Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi dengan model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan penyajian materi yang menarik dan lebih dominan melibatkan siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat menyampaikan pemikirannya dan bekerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan jawaban yang terbaik dalam berdiskusi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan model yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif, serta siswa dapat lebih menguasai materi. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining*.

Shohimin (2014: 183) bahwa model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* adalah salah satu tipe *cooperative learning* yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Model pembelajaran ini dipandang peneliti sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah yang di paparkan di atas. Hal ini didukung oleh Suprijono (2009: 129) bahwa model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* adalah model yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep atau bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret karena berpusat pada apa yang dialami siswa dan menghubungkannya dengan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Student Fasilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya ketuntasan hasil belajar IPS siswa hanya 44,11% dari 34 siswa dengan KKM 66.

2. Siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan model dalam pembelajaran belum optimal.
4. Guru kurang memaksimalkan sumber belajar.
5. Siswa belum dapat memaknai pembelajaran yang disajikan guru.
6. Guru kurang memberikan penguatan pada akhir pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus. Masalah yang difokuskan oleh peneliti adalah :

1. Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat
2. Kegiatan belajar menggunakan model *cooperative learning tipe student fasilitator and explaining*

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning tipe student fasilitator and explaining* dalam pembelajaran IPS agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 4 Negeri Barat?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning tipe student fasilitator and explaining*.

2. Untuk memperoleh data kegiatan belajar menggunakan model *cooperative learning tipe student fasilitator and explaining*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat adalah:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, meningkatkan profesionalitas guru, dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model *cooperative learning tipe student fasilitator and explaining*.

3. Bagi kepala sekolah

Memberi sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan rujukan atau referensi dalam penyusunan tugas akhir/skripsi.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Model Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam penyampaian materi. Rustaman (2011: 217) bahwa model pembelajaran merupakan salah satu cara guru untuk menyampaikan materi ajar yang disajikan.

Komalasari (2010: 57) bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Sebagaimana Muslikah (2010: 105) bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan perencanaan, kerangka

atau pola yang digunakan sebagai alat mencapai tujuan dan pedoman melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

## 2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Sanjaya (2012 : 239) bahwa jenis-jenis model pembelajaran yang populer dan relevan dengan kurikulum KTSP 2006 diantaranya adalah.

- 1) Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)  
Model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan nyata.
- 2) Model *Problem Solving*  
Model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mengajukan soal mandiri melalui belajar secara mandiri.
- 3) Model *Inquiry*  
Model ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan materi pelajaran yang tidak diberikan secara langsung.
- 4) Model *Cooperative Learning*  
Suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dibagi dalam kelompok-kelompok yang menekankan kerjasama antar siswa dan kelompok.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti memilih menggunakan model *cooperative learning* yang dalam kegiatannya menuntut siswa untuk bisa saling bekerja sama dan memiliki sikap sosial yang tinggi.

### 3. Pengertian Model *Cooperative Learning*

model pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk memudahkan penyampaian materi yang akan diajarkan.

Isjoni (2011:14-15) mengatakan bahwa *cooperative* (kooperatif) adalah salah satu bentuk yang berdasarkan faham konstruktivistik. *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Sedangkan Johnson dalam Isjoni (2011:15) bahwa *cooperative learning* mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama dalam kegiatan kooperatif siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok.

Menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dalam pembelajaran.

### 4. Jenis-jenis Model *Cooperative Learning*

*Cooperative learning* dalam perkembangannya dibagi ke dalam beberapa jenis yang dapat memudahkan guru dalam penyampaian kegiatan pembelajaran. Huda (2014: 215) membagi model *cooperative learning* ke dalam beberapa jenis, diantaranya : 1) *Reciprocal Learning*, 2) *Thing Talk Write*, 3) *CIRC*, 4) *Talking Stick*,

5) *Snowball Throwing*, 6) *Take and Give*, dan 7) *Student Fasilitator and Explaining*.

Sedangkan Dodo (2012: 12) membagi jenis-jenis model *cooperative learning* ke dalam beberapa jenis, diantaranya.

1) *example non example*, 2) *picture non picture*, 3) *numbered head together*, 4) *cooperative script*, 5) kepala bernomor struktur, 6) *student team achievement division*, dan 7) *student fasilitator and explaining*.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memilih model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* yang dalam kegiatannya membantu siswa untuk berani berbicara di depan kelas dan melatih siswa untuk mengembangkan konsep yang diberikan guru.

##### **5. Pengertian *Student Fasilitator and Explaining* (SFE)**

Terdapat berbagai model atau tipe pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam *cooperative learning*, salah satunya adalah tipe *student fasilitator and explaining*. Gagasan dasar dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi didepan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temanya.

Menurut Huda ( 2014 : 228) *student fasilitator and explaining* (SFE) merupakan rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskan secara terbuka, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Maksudnya adalah guru menyampaikan materi yang telah dibahas dan yang belum dipahami oleh siswa.

Menurut (Trianto, 2010 : 41) Model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* merupakan salah satu dari tipe model *cooperative learning*. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Devira (dalam Nuri 2012: 10) bahwa *student fasilitator and explaining* merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe SFE merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dimana siswa bisa lebih aktif dan dapat berfikir lebih kritis akan suatu materi yang dibahas dan menjelaskan kembali kepada siswa lainnya.

## 6. Tahap-tahap Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*

Setiap pembelajaran memiliki tahap-tahap dalam pelaksanaan guna memandu jalanya pembelajaran. Suprijono (2009:128) bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi
- c) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan atau peta konsep
- d) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa
- e) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
- f) Penutup.

Hal tersebut didukung oleh Huda (2014 : 228-229) tahap – tahap model pembelajaran SFE sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pelajaran
- c. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.
- d. Guru menyimpulkan ide atau gagasan siswa
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan pada saat itu
- f. Penutup

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teori Huda dan menyimpulkan bahwa tahap-tahap penerapan dalam *Student fasilitator and explaining* adalah penyampaian kompetensi, penyajian, penjelasan oleh siswa, penyimpulan, penjelasan materi secara keseluruhan, dan penutup.

## 7. Kelebihan dan Kekurangan *Student Fasilitator and Explaining*

Model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu juga dengan model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining*. Beberapa kelebihan dari model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* yang diungkapkan oleh Huda (2014:229) yaitu sebagai berikut:

- 1) membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret;
- 2) meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi;
- 3) melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulang penjelasan guru yang telah didengar;
- 4) memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar; dan
- 5) mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Demikian pula dengan kekurangan dari model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* menurut Huda (2014 : 229) sebagai berikut.

- 1) siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru,
- 2) tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada siswa yang lain karena keterbatasan waktu pembelajaran),
- 3) adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian siswa saja yang terampil, dan
- 4) tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau rancangan materi ajar secara ringkas

Setiap teori akan memiliki perbedaan tergantung ahli mana yang mengungkapkannya. Namun apa yang diungkapkan tersebut memiliki keterkaitan dengan apa yang digagas oleh Prasetya (dalam Agus Suprijono 2009 : 130) yang menyebutkan beberapa kelebihan SFE yaitu :

1) Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis siswa secara optimal, 2) Melatih siswa aktif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan, 3) Mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, 4) Mendorong tumbuhnya sikap demonstrasi, 5) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerjasama anggota kelompok,

Kekurangan yang di jelaskan berikut ini dapat dijadikan acuan penanganan dalam penelitian. Prasetya (dalam Agus Suprijono 2009 : 130) beberapa kekurangan SFE diantaranya:

1) Timbul rasa yang kurang sehat antar siswa satu dengan yang lainnya, 2) Peserta didik yang malas mungkin akan menyerahkan bagian pekerjaannya kepada siswa yang pintar, 3) Penilaian individu sulit karena tersembunyi dibalik kelompoknya, 4) Model *cooperative learning* tipe *student facilitator and explaining* memerlukan persiapan yang rumit dibanding dengan model lain, misalnya model ceramah, dan 5) Apabila terjadi persaingan yang negatif hasil pekerjaan akan memburuk.

## **B. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Pengertian belajar mengalami perkembangan yang sejalan dengan perkembangan cara pandang dan pengalaman para ilmuwan. Geoch (dalam Sardiman 2014 : 20) bahwa belajar adalah perubahan dalam perbuatan sebagai hasil dari latihan. Sardiman (2014 : 20) bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar

itu akan lebih baik, kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukan, jadi tidak bersifat verbalistik.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang di ungkapkan Hamalik (2008: 27) bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku secara sadar yang berlangsung seumur hidup. Proses perubahan ini terjadi secara berkelanjutan sesuai dengan kemauan dan prosesnya.

## **2. Teori Belajar**

Teori belajar menjadi pedoman dalam penyusunan kegiatan belajar. Sardiman (2014:29) terdapat tiga kategori utama dalam teori-teori belajar, yaitu teori belajar behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.

### **1) Teori belajar behaviorisme**

Menurut teori behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya.

2) Teori kognitivisme

Berbeda dengan teori behavioristik, teori kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Teori ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.

3) Teori Konstruktivisme

Konstruktivistik merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman atau dengan kata lain teori ini memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar merupakan sejumlah klasifikasi yang memudahkan guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar menentukan tingkat pencapaian akan suatu pembelajaran.

Bloom (dalam Hanafiah dan Suhana, 2010: 20-23) hasil belajar tersebut mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiotory*, *preroutine*, *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar menjadi tolak ukur suatu keberhasilan dari proses belajar. Kasmadi dan Sunariah (2014: 44) bahwa hasil belajar secara normatif merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf dan angka. Sedangkan Suprijono (2009: 5) menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Kasmadi dan Sunariah (2014: 44) mengemukakan keberhasilan belajar siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam tiga klasifikasi:

1. Secara kognitif (tahu, bisa, paham, cerdas matematik)
2. Afektif (sikap, atau nilai-nilai tertentu, cerdas emosional, termasuk cerdas antar pribadi dan intra pribadi).
3. Psikomotor (keterampilan/kemahiran tertentu).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek yaitu hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun indikator untuk masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kognitif

Ranah kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.

Bloom dalam Sudijono (2013: 49-50) segala yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah (1)

pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*aplication*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), dan (6) penilaian (*evaluation*).

Aspek kognitif yang diambil peneliti pada penelitian ini adalah pemahaman dan penerapan. Adapun hasil belajar ranah kognitif ini didapat dari siswa, setelah siswa mengerjakan soal dan tugas yang diberikan guru.

#### b. Afektif

Ranah afektif berkaitan erat dengan sikap seseorang dalam penelitian. Sudijono (2013: 54) ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Sedangkan Alex Sobur (dalam Supardi, 2015: 37) mengemukakan afektif merupakan perasaan yang dimiliki seorang dalam bentuk kecenderungan untuk bertindak, berpikir, berpersepsi, dalam menghadapi objek, ide sesuatu, dan nilai. Pada penelitian ini peneliti menfokuskan pada sikap kerja sama dan tanggung jawab. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

##### 1. Kerja sama

Kerja sama merupakan sikap sosial yang perlu ditanamkan pada siswa SD umumnya. Basuki dan Hariyanto (2014: 193) bahwa kerja sama adalah bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan dan manfaat bersama. Kemendikbud (2013: 24)

mengemukakan kerja sama adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

Kemendikbud (2013: 23) menyebutkan beberapa indikator sikap kerja sama yaitu sebagai berikut.

1. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah.
2. Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.
3. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.
4. Aktif dalam kerja kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan kerja sama adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Indikator kerja sama yang diamati peneliti pada penelitian ini adalah (1) tidak memilih teman dalam pembagian kelompok, (2) bersedia membantu anggota kelompok untuk memecahkan masalah, (3) aktif dalam kerja kelompok, dan (4) tetap berada dalam kelompoknya selama proses diskusi berlangsung.

## 2. Jujur/kejujuran

Sikap Jujur adalah sikap yang harus dimiliki oleh masing-masing siswa. Dahar dalam Mulyono (2011: 132) bahwa kejujuran adalah nilai yang mendorong orang untuk jujur terhadap semua perbuatannya. Majid (2014: 168) bahwa jujur adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya

yang seharusnya dia lakukan tanpa merugikan masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Psikomotor

Psikomotor adalah ranah penilaian yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan seseorang dalam menerima pengalaman belajar. Simpson (dalam Sudijono, 2011: 57-58) menyatakan bahwa hasil belajar ranah psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan individu. Selanjutnya, Supardi (2015: 43) mengemukakan hasil pembelajaran psikomotor atau tindakan menghendaki respon atau jawaban dari peserta didik berupa tindakan, tingkah laku konkret. Alat yang digunakan untuk melakukan tes ini adalah observasi atau pengamatan terhadap tingkah laku tersebut.

Aspek yang diamati pada penelitian ini adalah aspek mengamati dan mengkomunikasikan dengan indikator sebagai berikut:

a. mengamati (1) menggunakan indera/alat bantu indera, (2) mengamati objek dengan posisi tubuh yang benar, (3) fokus pada objek yang diamati, dan (4) mencatat perolehan data dari peta konsep.

b. mengkomunikasikan (1) menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan kalimat yang singkat, (2) menyampaikan hasil diskusi dengan kalimat yang jelas, (3) menyampaikan hasil diskusi

kelompok dengan sikap yang tenang, dan (4) menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan bahasa yang runtut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan yang diperoleh dari aktivitas belajar yang berdampak pada perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator aspek kognitif meliputi pemahaman dan penerapan. Sedangkan indikator aspek afektif meliputi sikap kerja sama dan tanggung jawab, serta aspek psikomotor meliputi keterampilan mengamati dan mengkomunikasikan.

### **C. Kinerja Guru**

Guru sebagai seorang yang profesional bertugas sebagai pendidik memiliki peranan pada hasil belajar siswa. Susanto (2013: 29) bahwa kinerja guru ialah prestasi, hasil, atas kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembelajaran.

Selanjutnya Rusman (2012: 50) menjelaskan kinerja guru sebagai wujud perilaku guru dalam proses pembelajaran yang dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Adapun aspek yang diamati meliputi apersepsi dan motivasi, menyampaikan kompetensi dan rencana pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang

menarik, penerapan model pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, dan menutup pembelajaran.

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

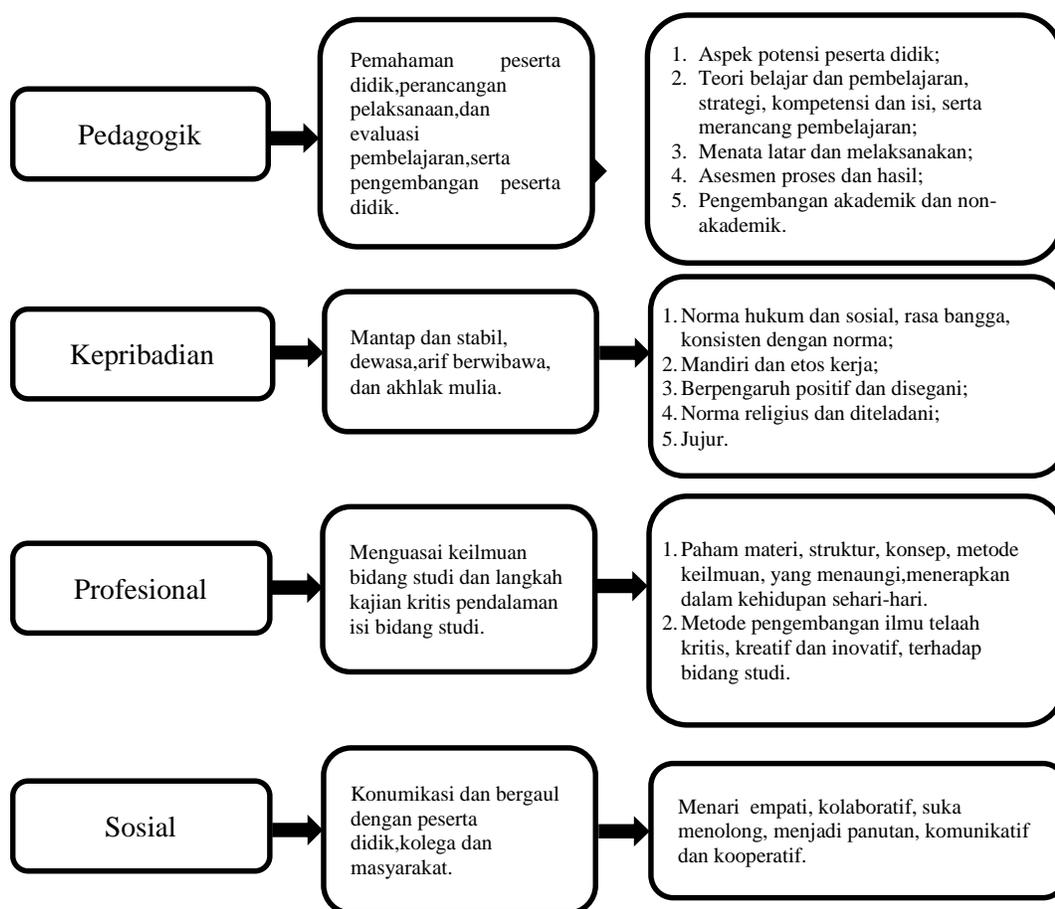
1) kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun sub kompetensi pedagogik yaitu: aspek potensi peserta didik, teori belajar dan pembelajaran, strategi, kompetensi dan isi, serta merancang pembelajaran, menata latar pembelajaran, melaksanakan asesmen proses dan hasil, dan pengembangan akademik dan non akademik.

2) kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dan berakhlak mulia. Adapun sub kompetensi kepribadian yaitu: Norma hukum dan sosial, rasa bangga, kosisiten dengan norma, mandiri dan etos kerja, berpengaruh positif dan disegani, norma religius dan diteladani, dan jujur.

3) kompetensi profesional, merupakan penguasaan keilmuan bidang studi dan langkah kajian kritis pendalaman isi bidang studi. Adapun sub kompetensi professional yaitu: paham materi, struktur,

konsep, metode keilmuan yang menaungi , menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, metode pengembangan ilmu telaah , kritis, kreatif dan inovatif terhadap bidang studi.

4) kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik , kolega dan masyarakat. adapun sub kompetensi sosial yaitu menarik empati, kolaboratif, suka menolong, menjadi panutan, komunikatif dan kooperatif. Keempat kompetensi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Kompetensi Guru

Sumber : (Permendiknas, 2005: 21)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah wujud untuk kerja atau perilaku guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sehingga guru dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran guru harus memiliki empat kompetensi guru yaitu, pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

#### **D. Pembelajaran IPS**

##### **1. Pengertian Pembelajaran IPS**

Ilmu pengetahuan sosial atau yang lebih sering disebut dengan IPS, merupakan suatu ilmu yang mempelajari berbagai disiplin ilmu sosial. Trianto (2013: 173) bahwa IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Susanto (2013:137) bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah yang beraspek pada hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik.

Zuraik (dalam Susanto, 2013: 137-138) bahwa hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial

yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga diciptakan nilai-nilai.

Uraian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah suatu ilmu yang menjelaskan tentang hubungan antar manusia dimana siswa tumbuh menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki nilai-nilai serta norma dan adat istiadat serta nilai yang terkandung dalam ekonomi, sosiologi, geografi, dan psikologi . Pembelajaran IPS tersebut sangat dibutuhkan sebagai bekal siswa agar dapat menjadi bagian di masyarakat yang mengerti norma, nilai, sejarah, dan memiliki bekal ilmu pengetahuan.

## **2. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD)**

IPS di SD berusaha mengintegrasikan bahan/materi dari cabang-cabang ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling dengan tujuan untuk mengembangkan *human knowledge* melalui penelitian, penemuan, eksperimen dll. Sapriya, dkk., (2007: 53) prinsip pembelajaran IPS di SD yang harus dikembangkan untuk mengembangkan tujuan yang dimaksud, diantaranya:

- a. memberi kesempatan pada siswa untuk belajar dan mempelajari sendiri peristiwa-peristiwa sosial dan gejala alam melalui penelitian para ilmuwan/pemecahan masalah;
- b. pembelajaran secara efektif dengan cara membangun konstruksi pemikiran melalui pengalaman belajar siswa;
- c. membina dan mengembangkan sikap rasa ingin tahu atau sikap perasaan dan cara berfikir objektif, kritis, analitis, baik secara individual maupun secara kelompok;

- d. buku-buku sumber, film, gambar, peta/ globe, tujuannya untuk membantu siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah.

Prinsip pembelajaran IPS di SD dikembangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada satuan kompetensi yang harus dicapai dalam wujud pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah melalui proses pembelajaran IPS di SD/MI adalah:

- a. memiliki identitas diri berdasarkan pemahaman terhadap masa lalu dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara;
- b. memahami cara hidup bermasyarakat dan memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar;
- c. mengidentifikasi sumber-sumber alam Indonesia dan memanfaatkannya bagi kehidupan masa kini dan yang akan datang. (Sapriya,dkk., 2007:11).

Adapun ruang lingkup pembelajaran IPS dalam azizah (<http://fatulazizah.blogspot.com>) yaitu (1) substansi ilmu-ilmu sosial tentang kehidupan masyarakat, dan (2) gejala, masalah, dan peristiwa tentang kehidupan masyarakat.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) no. 22 tahun 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran dan penerapan IPS di SD memiliki prinsip-prinsip yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan mengembangkan kepribadian siswa dalam masyarakat.

### **3. Tujuan Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS pada setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan yang sama, yaitu mendidik siswa agar dapat berinteraksi dengan masyarakat disekitarnya.

Fraenkel (dalam Susanto, 2013: 142) tujuan IPS adalah membantu siswa menjadi lebih mampu mengetahui mengenai diri mereka dan dunia dimana mereka hidup. Mereka akan lebih mampu menggambarkan kesimpulan yang diperlukan mengenai hidup dan kehidupan, lebih berperan serta atau apresiatif terhadap kerumitan menjadi manusia dan masyarakat serta budaya yang mereka ciptakan.

Permendiknas No 22 Tahun 2006 mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (sosial).
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membina siswa dan masyarakat untuk membentuk nilai-nilai yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan

keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya sebagai masyarakat dan warga negara yang baik.

#### **E. Kerangka Pikir**

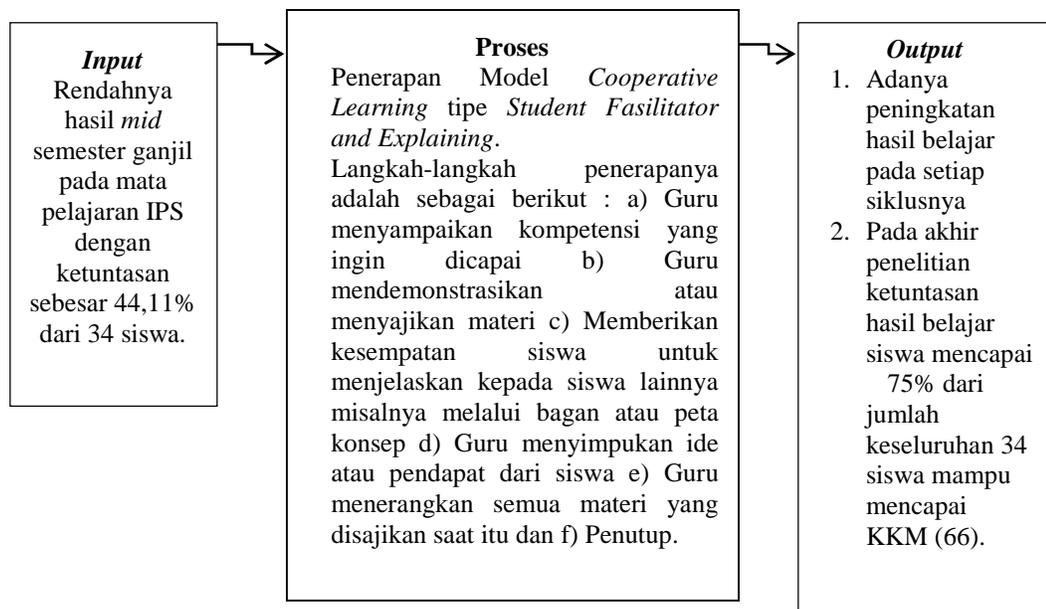
Kerangka pikir mempermudah dalam perbaikan pembelajaran. Menurut Sugiyono (2011: 92) kerangka pikir adalah sintesa tentang hubungan antara variable-variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Kerangka pikir terbagi kedalam tiga fase yaitu kondisi awal (input), fase tindakan, dan kondisi akhir (output). Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar *mid* semester ganjil IPS siswa yang dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa hanya 44,11% dari 34 siswa dengan KKM 66. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal yaitu 1) siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran, 2) penggunaan media dalam pembelajaran belum optimal. 3) guru kurang memaksimalkan sumber belajar, 4) siswa belum dapat memaknai pembelajaran yang disajikan guru, 5) Guru kurang memberikan penguatan pada akhir pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menerapkan model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* dengan langkah-langkah sebagai berikut 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pelajaran, 3) guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta

konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak, 4) guru menyimpulkan ide atau gagasan siswa, 5) guru menerangkan semua materi yang disajikan pada saat itu, 6) dan Penutup

. Hasil yang diharapkan (output) yaitu meningkatnya hasil belajar siswa sesuai dengan indikator yang ditetapkan yaitu: persentase hasil belajar siswa yang memperoleh nilai  $\geq 66$  mencapai  $\geq 75\%$  dari 34 siswa.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas ini disajikan kedalam gambar sebagai berikut.



**Gambar 2 Kerangka Pikir Penelitian**

## F. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menelusuri beberapa penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode SFE antara lain :

1. Purhandayani (2014) hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar pada materi *power point* dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining*. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata sebesar 63,52 lalu meningkat menjadi 75,50. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dalam penelitiannya menggunakan model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* pada Materi Ajar *Power Point* siswa kelas IXA SMP Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Dita Nuri Andari (2013) Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar fisika menggunakan hukum kekekalan energi dalam pemecahan masalah dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* yang di tunjukkan oleh kenaikan hasil belajar yaitu pra siklus ketuntasan belajar hanya dicapai oleh 4 anak dari seluruh siswa ( 14 siswa ) dengan nilai rata-rata 52,9 yaitu sebesar 28,57%. Sedangkan pada siklus 1 ketuntasan hasil belajar dapat dicapai 11 siswa dari seluruh siswa ( 14 siswa ) dengan nilai rata-rata 71,31 yaitu sebesar 78,57%. Hal ini menunjukka peningkatan ketuntasan belajar yang dicapai siswa yaitu sebesar

34,8%. Sama halnya pada siklus 2, dari siklus 1 dengan ketuntasan sebesar 78,57%, pada siklus 2 meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata 87,76, jadi mengalami kenaikan ketuntasan sebesar 23,06%.

Berdasarkan dua penelitian yang telah diuraikan di atas, persamaan yang terdapat pada kedua penelitian tersebut yaitu keduanya menggunakan model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining*. Kedua penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian, jenjang siklus, waktu dan tempat penelitian.

#### **G. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori di atas, dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Jika dalam pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *Student Fasilitator and Explaining*, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat”.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

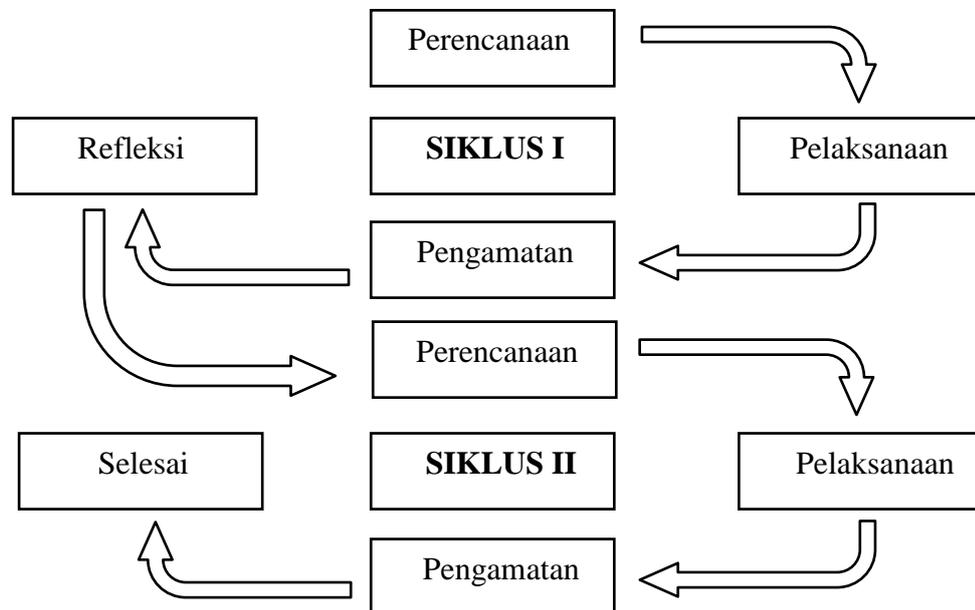
### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Arikunto dkk (2014: 2) mengungkapkan bahwa PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Wardhani (2007: 1.3) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Selanjutnya menurut Agung (2012: 63) PTK merupakan jenis penelitian untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas secara cermat dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus yang tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi berkali-kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2014: 16) ada empat tahapan yang dilalui dalam setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dan seterusnya sampai hasil yang diharapkan.

Siklus tindakan dan tahapan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3 Alur Tahapan Siklus Hasil PTK.  
Modifikasi dari Arikunto (2008: 16)

### C. *Setting Penelitian*

#### 1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Barat. Berada di Jl. Soekarno Hatta Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

#### 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016. Dimulai dari bulan Desember 2015 sampai bulan Juni 2016.

#### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara penulis dengan guru wali kelas dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat. Adapun subjek penelitian tindakan kelas adalah guru wali kelas dan siswa kelas IV dengan jumlah siswa 34 orang siswa yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu:

1. Nontes, teknik pengumpulan data dengan observasi data pengamatan hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotor siswa, dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung dimana kegiatan ini diobservasi oleh peneliti. Observer menilai dengan cara memberikan skor 1 sampai 4 pada lembar observasi yang telah disediakan
2. Tes, dilaksanakan pada pertemuan akhir satu kali setiap siklusnya dengan cara memberikan soal-soal tes hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Teknik tes ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa.

#### **F. Alat Pengumpulan Data**

1. Lembar observasi

Pengumpulan data memerlukan alat-alat yang dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian . Menurut Arikunto, dkk (2014: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang

dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data dengan lembar observasi agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG), lembar observasi afektif siswa, dan lembar observasi psikomotor siswa dengan cara memberikan skor 1 sampai 4 pada kolom penilaian yang ada pada instrument yang sesuai dengan hasil pengamatan. Alat pengumpulan data kognitif siswa menggunakan tes formatif dengan butir soal pilihan ganda. Instrument diatas dapat dilihat sebagai berikut.

#### a. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

IPKG digunakan untuk mengumpulkan data kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Fasilitator And Explaining* dalam mata pelajaran IPS yang disusun dalam sebuah tabel IPKG sebagai berikut.

**Tabel 2 Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)**

Aspek yang Diamati		Skor (1-4)
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>		
<b>a. Apersepsi dan Motivasi</b>		
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.	
2	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	
3	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pokok.	
<b>b. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b>		
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa.	
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	
<b>B. Kegiatan Inti</b>		
<b>a. Penguasaan Materi Pelajaran</b>		
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.	
3	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari	

Aspek yang Diamati		Skor (1-4)
	konkrit ke abstrak)	
<b>b. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>		
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar.	
2	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan sesuai alokasi waktu.	
4	Menguasai kelas.	
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	
<b>c. Penerapan Model Cooperative Learning tipe Student fasilitator and explaining</b>		
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	
2	Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi	
3	Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan atau peta konsep	
4	Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa	
5	Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu	
<b>d. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran</b>		
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	
3	Menghasilkan pesan yang menarik.	
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	
<b>C. Penutup pembelajaran</b>		
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.	
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .	
3	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	
$\Sigma$ skor yang diperoleh		
$\Sigma$ Skor maksimal kinerja guru		
Nilai yang diperoleh		
Katagori kinerja guru		

(Sumber: Modifikasi dari Kemendikbud, 2013: 310-312)

**Tabel 3 Rubrik Penilaian Kinerja Guru**

Skor	kategori	Indikator
4	Sangat baik	Aspek yang diamati dilaksanahn oleh guru dengan sangat baik, guru melakukan dengan sempurna dan tanpa kesalahan
3	Baik	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukan satu kesalahan
2	Cukup	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukan dua kesalahan
1	Kurang	Aspek yang diamati dilaksanakan oleh guru kurang baik, guru melakukan lebih dari tiga kesalahan

(Sumber: modifikasi dari kemendikbud, 2013: 212)

## b. Lembar observasi Afektif siswa

Lembar observasi afektif siswa digunakan untuk mengumpulkan data sikap yang dimiliki siswa yang mencakup sikap kerja sama dan sikap tanggung jawab. Adapun alat dan indikatornya sebagai berikut.

**Tabel 4 Lembar observasi afektif siswa**

No	Skor Tiap Aspek Yang Diamati								Jumlah Skor	Nilai sikap	Kategori
	Kerjasama				Kejujuran						
	1	2	3	4	1	2	3	4			
1											
2											
3											
Jumlah											
Nilai rata-rata											
Nilai Afektif klasikal											
Jumlah siswa dengan nilai $\geq 66$											
Persentase Klasikal											
Kategori											

(Sumber: modifikasi Kunandar, 2014: 130)

**Tabel 5 Indikator penilaian sikap siswa**

sikap yang diamati	Indikator
Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling berkontribusi dalam penyelesaian tugas.</li> <li>2. Bekerja sesuai fungsinya di dalam kelompok.</li> <li>3. Memberi kesempatan kepada teman untuk memberikan gagasan</li> <li>4. Tetap dalam kelompok selama diskusi kelompok berlangsung</li> </ol>
Jujur/kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mencontek gagasan dari kelompok lain</li> <li>2. Tidak mengambil hasil diskusi kelompok lain</li> <li>3. Memberikan pendapat yang sesuai dengan kebenarannya</li> <li>4. Bertanya ketika ada hal yang belum jelas</li> </ol>

**Tabel 6 Rubrik penilaian hasil belajar afektif siswa**

Nilai	Keterangan
4	Apabila siswa melakukan semua indikator
3	Apabila siswa melakukan tiga indikator
2	Apabila siswa melakukan dua indikator
1	Apabila siswa melakukan satu indikator

(Sumber: modifikasi Kunandar, 2014: 130)

### c. Lembar Observasi Psikomotor siswa (LOPS)

LOPS digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan yang dikuasai siswa dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan mengamati dan keterampilan mengkomunikasikan. Adapun alat dan indikatornya sebagai berikut.

**Tabel 7 Lembar observasi psikomotor siswa**

No	Skor Tiap Aspek Yang Diamati								Jumlah Skor	Nilai sikap	Kategori
	Mengamati				Mengkomunikasikan						
	1	2	3	4	1	2	3	4			
1											
2											
3											
Jumlah											
Nilai rata-rata											
Nilai Afektif klasikal											
Jumlah siswa dengan nilai $\geq 66$											
Persentase Klasikal											
Kategori											

(Sumber: Modifikasi Kunandar, 2014: 130)

**Tabel 8 indikator penilaian keterampilan siswa**

Sikap yang diamati	Indikator
1. Mengamati	a. Menggunakan indera/alat bantu indera b. Mengamati objek dengan posisi tubuh yang benar c. Fokus pada objek yang diamati d. Mencatat perolehan data dari peta konsep
2. Mengkomunikasikan	a. Menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan kalimat yang singkat b. Menyampaikan hasil diskusi dengan kalimat yang jelas c. Menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan sikap yang tenang d. Menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan bahasa yang runtut

**Tabel 9 Rubrik penilaian hasil belajar psikomotor siswa**

Nilai	Keterangan
4	Apabila siswa melakukan semua indikator
3	Apabila siswa melakukan tiga indikator
2	Apabila siswa melakukan dua indikator
1	Apabila siswa melakukan satu indikator

(Sumber : modifikasi Kunandar, 2014: 130)

## 2. Hasil belajar kognitif siswa

Instrumen ini digunakan untuk menjaring data siswa mengenai hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi pembelajaran IPS yang telah disampaikan melalui model *Cooperative Learning* tipe *Student Fasilitator And Explaining*. Alat pengumpul data pada hasil belajar kognitif dalam penelitian ini menggunakan lembar tes formatif. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Tes dilaksanakan setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja guru, afektif, dan psikomotor siswa selama pembelajaran IPS berlangsung.

#### a. Kinerja guru

1) Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai kinerja guru

R = Skor mentah yang diperoleh guru

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber : Purwanto, 2008: 102)

Untuk mengetahui kategori kinerja guru dapat menggunakan tabel dibawah ini.

**Tabel 10 Kategori kinerja guru berdasarkan perolehan nilai.**

No	Konversi Nilai Akhir (Skala 0–100)	Kategori
1	81-100	Sangat baik
2	66-80	Baik
3	46-65	Cukup
4	0-45	Kurang

(Sumber: modifikasi Aqib, 2009: 41)

b. Afektif siswa

1) Nilai afektif siswa diperoleh dengan rumus:

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai sikap

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber : Purwanto, 2008: 102)

**Tabel 11 Kategori afektif siswa berdasarkan perolehan nilai.**

No	Konversi Nilai Akhir (Skala 0–100)	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	66-80	Baik
3	46-65	Cukup
4	0-45	Kurang

(Sumber: modifikasi Aqib, 2009: 41)

2) Persentase ketuntasan hasil belajar afektif siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa dengan kategori minimal "baik"}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, 2009: 41)

**Tabel 12 Persentase ketuntasan klasikal nilai afektif siswa**

No	Rentang nilai (%)	Kategori
1	81-100	Sangat baik
2	66-80	Baik
3	46-65	Cukup
4	0-45	Kurang

(Sumber: modifikasi Aqib, 2009: 41)

c. Psikomotor siswa

Nilai psikomotor siswa diperoleh dengan rumus

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Psikomotor

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber : Purwanto, 2008: 102)

**Tabel 13 Kategori psikomotor siswa berdasarkan perolehan nilai**

No	Konversi Nilai Akhir (Skala 0–100)	Kategori
1	81-100	Sangat Terampil
2	66-80	Terampil
3	46-65	Cukup
4	0-45	Kurang

(Sumber: modifikasi Aqib, 2009: 41)

- 2) Persentase ketuntasan hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal diperoleh menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa dengan kategori minimal "terampil"}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Triyani, 2009: 41)

**Tabel 14 Persentase nilai psikomotor siswa secara klasikal**

No	Rentang nilai (%)	Kategori
1.	81-100	Sangat terampil
2.	66-80	Terampil
3.	46-65	Cukup
4.	0-45	Kurang

(Sumber: modifikasi Aqib, 2009: 41)

## B. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Nilai siswa akan dibandingkan dengan nilai awal kemudian dihitung selisihnya, selisihnya itu yang menjadi kemajuan atau kemunduran belajar.

- a. Nilai hasil belajar siswa secara individual diperoleh dengan rumus:

Nilai individu =

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S = nilai siswa yang dicari

R = jumlah skor/item yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes

(Sumber : Purwanto, 2009: 112)

**Tabel 15 Tabel distribusi frekuensi hasil belajar kognitif siswa**

Nilai	Frekuensi	Jumlah	Ket	Persentase
<b>Jumlah Nilai</b>				
<b>Nilai Rata-rata</b>				
<b>Nilai Tertinggi</b>				
<b>Nilai Terendah</b>				
<b>Siswa Tuntas</b>				
<b>Siswa Belum Tuntas</b>				

(Sumber : Purwanto, 2009: 113)

- b. Menghitung nilai rata-rata seluruh siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \times 100$$

Keterangan

$\bar{X}$  = nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$  = jumlah nilai

N = jumlah siswa

**Tabel 16 Nilai Ketuntasan Belajar Siswa.**

No	Rentang Nilai	Kategori
1.	81-100	Sangat Tinggi
2.	66-80	Tinggi
3.	46-65	Sedang
4.	0-45	Rendah

(Sumber: modifikasi Aqib, 2009: 41)

**Tabel 17 Tuntas Belum Tuntas Belajar Siswa**

No.	Ketuntasan	KKM	Perserntase
1	Tuntas	$\geq 66$	$\geq 75\%$
2	Belum tuntas	$< 66$	$< 75\%$

c. Nilai persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh

dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

$\sum \text{siswa tuntas}$  = jumlah keseluruhan siswa yang mencapai nilai 66

$\sum \text{siswa}$  = jumlah keseluruhan siswa

**Tabel 18 Persentase ketuntasan hasil belajar siswa**

No	Rentang Nilai (%)	Kategori
1.	81-100	Sangat Tinggi
2.	66-80	Tinggi
3.	46-65	Sedang
4.	0-45	Rendah

(Sumber: modifikasi Aqib, 2009: 41)

## H. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang ditempuh merupakan penelitian tindakan kelas dengan pengkajian daur siklus, melalui empat langkah utama dalam PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi siklus sebagai berikut.

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah bersama dengan guru membuat pemetaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), menyusun silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran IPS tentang “perkembangan kegiatan ekonomi dan jenis kebutuhan”, mempersiapkan lembar observasi, LKS, dokumentasi dan soal-soal tes hasil belajar siswa.

### b. Pelaksanaan

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam dan mengajak semua siswa berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Guru memeriksa daftar hadir siswa dan mengondisikan siswa.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi.
- d. Guru menyampaikan apersepsi dan kompetensi yang ingin dicapai.

#### 2. Kegiatan Inti

##### a) Eksplorasi

1. Menjelaskan materi pembelajaran secara singkat tentang “perkembangan kegiatan ekonomi dan jenis kebutuhan”.

2. Siswa dibimbing untuk mencari informasi dan menggali pengetahuan melalui masalah yang disajikan oleh guru melalui tanya jawab dan penjelasan guru.

b) Elaborasi

1. Siswa diminta mencatat hal-hal penting tentang materi yang telah dijelaskan.
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
3. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas berupa LKS, yang terdiri dari peta konsep, lembar soal dan lembar jawaban.
4. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya, untuk menjabarkan setiap poin yang ada pada peta konsep.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan LKS yang diberikan.
6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, kemudian siswa kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah disampaikan.
7. Guru meluruskan dan menyimpulkan pendapat dari siswa.

c) Konfirmasi

- a. Siswa diminta mengumpulkan hasil diskusi mereka.

- b. Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan menerangkan semua materi kepada siswa.
- c. Bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan memberikan penguatan.
- d. Siswa mengerjakan tes formatif secara individu dengan pengawasan guru.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru memberikan tindak lanjut mengenai pembelajaran yang telah disampaikan.
- c. Guru bersama siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- d. Guru mengucapkan salam penutup.

### c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan terhadap kinerja guru dan afektif serta psikomotor siswa pada saat pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Sedangkan untuk hasil kognitif menggunakan soal evaluasi.

#### d. Refleksi

Hasil yang dicapai pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Analisis yang dilakukan pada siklus pertama adalah untuk mengetahui sejauh mana antusias siswa dalam proses pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining*. Apabila belum ada peningkatan sesuai dengan indikator yang diharapkan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan memperhatikan hasil refleksi dan langkah-langkah penggunaan model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* secara tepat.

### 2. Siklus II

Tahap demi tahap yang dilaksanakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Namun materi pembelajaran yang berbeda, kemudian mengadakan perbaikan pada kegiatan yang dirasa kurang pada siklus I setelah refleksi untuk dapat ditingkatkan lagi.

#### I. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* dikatakan berhasil apabila :

1. Adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya
2. Pada akhir penelitian ketuntasan hasil belajar siswa mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah keseluruhan 34 siswa mampu mencapai KKM (66).

Sejalan dengan Mulyasa (2013: 131) bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa mencapai KKM.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model *cooperative learning* tipe *student fasilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif siswa.

Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketercapaian pada siklus I afektif siswa dengan persentase 61,76% berada pada kategori “cukup”, pada siklus II afektif siswa dengan persentase 82,35% berada pada kategori “sangat baik” meningkat sebesar 20,59%. Sedangkan pada siklus I psikomotor siswa dengan persentase 58,82% berada pada kategori “Cukup”, pada siklus II psikomotor siswa dengan persentase 76,47% berada pada kategori “terampil” meningkat sebesar 17,65%. Pada siklus I kognitif siswa dengan persentase 52,94% berada pada kategori “Cukup”, pada siklus II kognitif siswa dengan persentase 79,41% berada pada kategori “Tinggi” meningkat sebesar 26,47%. Hasil belajar siswa Siklus I berada pada kategori “Cukup” dengan persentase 52,94%, pada siklus II meningkat 44,12% menjadi 97,06 berada pada kategori “Sangat Tinggi”.

**B. Saran**

## 1. Siswa

Siswa diharapkan selalu berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bersifat komprehensif baik pengetahuan, afektif, dan keterampilan.

## 2. Guru

Diharapkan guru lebih berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran dan menggunakan model serta media pembelajaran yang kreatif serta menarik yang bersifat menyenangkan sehingga memunculkan minat siswa untuk belajar.

## 3. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

## 4. Peneliti Lain

Diharapkan dapat mengamati penelitian yang relevan dengan baik agar pelaksanaan penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bentari Buana Murni. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Azizah, Fatul. Ruang lingkup pembelajaran IPS. diakses melalui.  
[Http://fatulazizah.blogspot.com/2014/05/11/Ruang-lingkup-pembelajaran-IPS](http://fatulazizah.blogspot.com/2014/05/11/Ruang-lingkup-pembelajaran-IPS).  
Pada hari Selasa 19 Januari 2016 21.30 WIB
- Basuki, Ismet & Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Remaja Rodaskarya. Bandung.
- BNSP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Dian Purnitawati, Ni Putu. 2011. *Penerapan Model Student Facilitator and Explaining dengan menggunakan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV di Sd No 1 Beratan Tahun Pelajaran 2011/2012*. (Skripsi ). Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha. Bali
- Dodo, Teguh (2014). 41 *Model Pembelajaran Efektif*. Diakses melalui <http://teguhtdodo.wordpress.com/2014/08/02/41-macam-model-metode-pembelajaran-efektif/>). Pada hari Jumat 25 Desember 2015 04.51 WIB

- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hermawan, Rian Yoki. 2012. *Bagaimana cara mengajarkan IPS agar siswa merasa senang dan memperoleh manfaat dengan mempelajarinya*. Diakses melalui (<http://diganovens.wordpress.com>) Pada Hari hari Senin 29 Febuari 2016 03.50 WIB
- Hosnan, M.. 2014. *Pendekatan Sainifik Dari Kontekstual dalam Pembelajaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta: Bandung.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyono, Abdurahman. 2011. *Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka cipta. Jakarta
- Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Muslikah. 2010. *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Interprebook, Yogyakarta.
- Nuri, Dita Andani. 2013. *Penerapan Model Student Fasilitator and Explaining terhadap hasil belajar fisika kelas VIII SMP Nurul Islam*. (Skripsi). Univerditas Negeri Semarang.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas. Jakarta.
- Purhandayani. 2014. *Penerapan Model Cooperative Learning tipe Student Facilitator And Explaining untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Ajar Power Point siswa kelas IXA SMP Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. UNNES. Semarang
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Rosda. Bandung.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rustaman, Nuryani. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sadiman, Arief S., dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Pustekkom Dikbud dan PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI Press. Bandung
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press: Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarti, & Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI Press. Bandung
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Tim penyusun. 2014. *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Lampiran I Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi*. Sinar Grafika. Jakarta
- Trianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Yupita, Ina Azariya. 2013. *Penerapan Model Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar (SKRIPSI)*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.